Biogenerasi Vol 9 No 2, 2025
**Biogenerasi**
**Jurnal Pendidikan Biologi**
https://e-journal.my.id/biogenerasi

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DEMAM DENGAN PENANGANAN DEMAM PASCA IMUNISASI TERHADAP ANAK 0-24 BULAN

Sylvia Puspita, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia
Kuswanto, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia
Deddi Haryono, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia
Eva Rusdianah, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia
*Corresponding author E-mail: kuswantoskepmkes@gmail.com

**Abstract**

The aim of this study was to determine the relationship between the mother's level of knowledge about fever and the treatment of post-immunization fever in children aged 0-24 months.This research uses a correlational design with a cross sectional approach. The population in this research was 60 respondents. The sampling technique used was proportional simple random sampling with a sample size of 53 respondents. This study used the spearment rank test to determine the relationship between the mother's level of knowledge about fever and the treatment of fever after immunization in children aged 0-24 months. Research shows that the majority of mothers have a sufficient level of knowledge about fever, with 19 respondents (35.8%). Most of the post-immunization fever handling behavior was in the adequate category, 22 respondents (41.5%). The results of the bivariate analysis show that the mother's level of knowledge about fever and post-immunization fever management is P-value = 0.000 < α = 0.05 with an r value = 0.682, which means that it can be concluded that if the mother's knowledge level about fever is high then the post-immunization fever handling behavior is high. .The results of this research show a relationship between the level of maternal knowledge about fever and the treatment of post-immunization fever in children aged 0-24 months. From this research, it is hoped that mothers will gain more insight into fever knowledge so that mothers' behavior in handling fever after immunization will be good.

**Keywords**: *Knowledge, Handling Fever*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pasca imunisasi terhadap anak 0-24 bulan. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada peneltian ini adalah 60 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional simple random sampling dengan jumlah sampel 53 responden. Penelitian ini menggunakan Uji *spearment rank* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pasca imunisasi terhadap anak 0-24 bulan. Penelitian menunjukan sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang demam dengan kategori cukup sebanyak 19 responden (35,8%). Sebagian besar perilaku penanganan demam pasca imunisasi kategori cukup sebanyak 22 responden (41,5%). Hasil analisa bivariat terdapat tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pasca imunisasi dengan P-value =0,000 < α = 0,05 dengan nilai r = 0,682 yang artinya dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pengetahuan ibu tentang demam tinggi maka perilaku penanganan demam pasca imunisasi tinggi. Hasil dari penelitian ini terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pasca Imunisasi Terhadap Anak 0-24 Bulan. Dari penelitian ini diharapkan ibu memperbanyak wawasan tentang pengetahuan demam supaya perilaku ibu dalam penanganan demam pasca imunisasi menjadi baik.

**Kata Kunci**: Pengetahuan, Penanganan Demam

**© 2024 Universitas Cokroaminoto Palopo**

Correspondence Author :
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

## PENDAHULUAN

*World Health Organization*(WHO) telah memperkirakan jumlah kasus di seluruh dunia sebesar 17 juta, dengan kejadian tahunan berkisar antara 16 juta hingga 33 juta dan angka kematian antara 500.000 hingga 600.000 orang. Antara 3%-4% penderita demam dilaporkan masing-masing di Eropa Barat, Amerika Selatan, dan Amerika Serikat. Angka penderita demam di Asia seperti di Jepang ditemukan sebanyak 20% anak yang mengetahui demam. Di negara India diperkirakan sebanyak 5-10%. Di negara Guam ditemukan sebanyak 14% (Wardiyah dkk, 2016).

Asia memiliki insiden demam yang lebih tinggi daripada wilayah lain pada tahun 2010, terhitung sekitar 80–90% dari semua demam yang diisolasi. Hampir 15-25% demam menjadi penyabab adanya kunjungan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan dari ruang praktik dokter sampai Unit Gawat Darurat (Barbie et al., 2017). Sebanyak 30% konsultasi dokter anak di Indonesia disebabkan oleh demam (IDAI, 2014). Pada tahun 2013, 95% ibu di Indonesia bingung ketika anaknya demam karena demam anak mayoritas menyebabkan kejang (69%), kerusakan otak (16%), koma (14%), dan gejala penyakit berat (11%). Bahkan demam bisa menyebabkan kematian. Pada tahun 2013, 95% ibu di Indonesia bingung ketika anaknya demam (Fauzie, 2014).

Sebanyak 465 (91%) dari 511 ibu di Indonesia yang memiliki anak demam memeriksakan suhu anaknya dengan melakukan perabaan pada anaknya, sedangkan sisanya 23,1% menggunakan termometer (Setyowati, 2016). Menurut (Suryaningsih, 2017), data terkini angka kesakitan bayi dan anak dari Survei Kesehatan Nasional (Susenas) 2019 menunjukkan 41,9% bayi di bawah usia 1 tahun (49% bayi laki-laki dan 49,2% bayi perempuan) dan 54,8% anak usia 1 sampai 4 tahun (55,7% untuk bayi laki-laki dan 54% untuk bayi perempuan) telah didiagnosis dengan morbiditas. Prevalensi demam pada anak usia 0-4 tahun sebesar 33,4%, prevalensi batuk sebesar 28,7%, prevalensi batuk disertai sesak napas sebesar 17%, dan prevalensi diare sebesar 11,4%.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016, sebagian besar kejadian KIPI terjadi saat vaksinasi, salah satunya adalah vaksinasi DPT. Setelah menerima vaksin, sebagian besar anak-anak biasanya mengalami demam namun, mayoritas ibu mengalami ketakutan dan kekhawatiran sebagai akibatnya. Timbulnya edema di tempat suntikan merupakan sumber kekhawatiran banyak ibu baru. Bahkan anak-anak yang pernah mengalami kejang demam di masa lalu tetap dapat diimunisasi tanpa risiko apapun. Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan Yudi, Atty, dan Ragil (2017) memperoleh data tentang keterkaitan pemahaman ibu tentang analisis setelah pemberian vaksin dasar dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya di Dusun Tlogomas Malang. Penelitian ini dilakukan di Tlogomas. Berdasarkan temuan penelitian, 19 responden (atau 60%) memiliki pemahaman yang kuat tentang KIPI dasar, dan 28 responden (atau 90%) mempertahankan imunisasi dasar untuk anaknya. Menurut data statistik yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten P onorogo selama empat bulan terakhir tahun 2022, kejadian demam pasca imunisasi diperoleh sebanyak 66 (98%) dari 68 anak yang didiagnosis dengan KIPI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah terdapat 61 anak yang berusia 0-24 bulan. Terdapat dua posyandu, yang pertama yaitu posyandu 1 terdapat 40 anak yang berusia 0-24 bulan diantaranya, 23 anak (Laki-laki) dan 17 anak (Perempuan). Sedangkan untuk posyandu 2 terdapat 21 anak yang berusia 0-24 bulan diantaranya, 10 anak (Laki-laki), dan 11 anak (Perempuan). Dari hasil wawancara didapatkan bahwa rata-rata mayoritas ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan memiliki pengetahuan tentang demam dan penanganan demam pada anak kebanyakan masih salah. Dari 8 orang terdapat 3 ibu yang mengerti tentang penanganan demam sedangkan 5 diantaranya masih memiliki pengetahuan yang kurang. Mereka beranggapan bahwa anak bisa dikatakan demam apabila suhu tubuh sudah mencapai $37^0$C. Selain itu, ketika anak demam mereka memilih mengkompres anak dengan air dingin, memakaikan pakain tebal, jaket, kaos kaki dan memberikan obat penurun demam tanpa anjuran dokter.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan ibu mengenai penanganan demam. Oleh karena itu disarankan untuk Puskesmas setempat memberikan edukasi

melalui posyandu kepada ibu-ibu terutama yang mempunyai anak berusia 0-24 bulan. Kemudian dari posyandu menyampaikan edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan. Disarankan untuk ibu-ibu mampu mencari informasi tentang penanganan pertama pada demam  Maka dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pasca imunisasi terhadap anak sangat penting dilakukan (Deliana., 2019).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Ponorogo dengan sampel 53 responden . Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan uji *Spearman Rank.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, dilakukan analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia (Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 19-25 | 10 | 18,8 |
| 2 | 26-32 | 28 | 52,8 |
| 3 | 33-39 | 13 | 24,5 |
| 4 | 40-46 | 2 | 3,7 |
| 5 | 47-53 | 0 | 0 |
| Total | | 68 | 100 |

Menurut informasi yang terdapat pada Tabel 1, bahwa dari 53 responden, sebagian besar responden berusia 26-32 tahun sebanyak 28 ibu (52,8%), dan sebagian kecil respnden berusia 40-46 tahun sebanyak 2 ibu (3,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

| No | Agama | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Islam | 53 | 100 |
| 2 | Kristen | 0 | 0,0 |
| Total | | 53 | 100 |

Dari data yang terdapat pada Tabel 2, menjelaskan bahwa dari 53 responden, seluruh responden beragama Islam sebanyak 53 ibu (100,0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak

| No | Pendidikan terahir | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 1 | 31 | 58,4 |
| 2 | 2 | 17 | 32,1 |
| 3 | 3 | 5 | 9,4 |
| Total | | 53 | 100 |

Dari data yang terdapat pada Tabel 3, dari 53 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki anak berjumlah 1 sebanyak 31 ibu (58,4%) dan sebagian kecil responden memiliki anak berjumlah 3 sebanyak 5 ibu (9,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Sekolah | 0 | 0,0 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Tidak Lulus SD | 1 | 1,8 |
| 3 | Lulus SD/Sederajat | 0 | 0,0 |
| 4 | Lulus SMP/Sederajat | 13 | 24,5 |
| 5 | Lulus SMA/Sederajat | 31 | 58,4 |
| 6 | Lulus Perguruan Tinggi | 8 | 15,0 |
| Total | | 53 | 100 |

Bahwa dari 53 responden, didapatkan sebagian besar responden yang Lulus SMA/Sederajat sebanyak 31 ibu (58,4%), dan sebagian kecil responden yang tidak lulus SD/Sederajat sebanyak 1 ibu (1,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | PNS | 0 | 0,0 |
| 2 | Karyawan Swasta | 4 | 7,5 |
| 3 | Wiraswasta | 6 | 11,3 |
| 4 | Petani | 2 | 3,7 |
| 5 | Tidak Bekerja | 39 | 73,5 |
| **Total** | | **53** | **100** |

Menjelaskan bahwa dari 53 responden, didapatkan sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 39 ibu (73,5%), dan sebagian kecil responden yang bekerja petani sebanyak 2 ibu (3,7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan informasi demam sebelumnya

| No | Informasi Demam Sebelumnya | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Pernah | 34 | 64,2 |
| 2 | Pernah | 19 | 35,8 |
| **Total** | | **53** | **100** |

Menjelaskan bahwa dari 53 responden, didapatkan sebagian besar responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang demam sebelumnya sebanyak 34 ibu (64,2%) dan sebagian kecil responden yang sudah pernah mendapatkan informasi demam sebelumnya sebanyak 19 ibu (35,8%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan asal informasi demam

| No | Asal Informasi Demam | Frekuensi | Persentase(%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Pernah | 34 | 64,2 |
| 2 | Bidan | 14 | 26,4 |
| 3 | Posyandu | 5 | 9,4 |
| | **Total** | 53 | 100,0 |

Menjelaskan bahwa dari 53 responden, didapatkan sebagian besar responden yang tidak pernah mendapatkan informasi demam dari manapun sebanyak 34 ibu (64,2%) dan sebagian kecil responden yang pernah mendapatkan informasi demam sebanyak 19 ibu (35,2%) dari bidan dan posyandu.

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang demam

| No | Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam | Frekuensi | Persentase(%) |
|---|---|---|---|

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Baik | 18 | 33,9 |
| 2 | Cukup | 19 | 35,8 |
| 3 | Kurang | 16 | 30,1 |
| | **Total** | 53 | 100,0 |

didapatkan sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam cukup sebanyak 19 ibu (35,8%) dan sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam kurang sebanyak 16 ibu (30,1%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penanganan Demam Pasca Imunisasi

| No | Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam | Frekuensi | Persentase(%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Baik | 17 | 32,1 |
| 2 | Cukup | 22 | 41,5 |
| 3 | Kurang | 14 | 26,4 |
| | **Total** | 53 | 100,0 |

menjelaskan bahwa dari 53 responden, didapatkan sebagian besar responden yang memiliki perilaku penanganan demam pasca imunisasi cukup sebanyak 22 ibu (41,5%) dan sebagian kecil responden yang memiliki perilaku penanganan demam pasca imunisasi kurang sebanyak 14 ibu (26,4%).

Tabel 10. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pasca Imunisasi Pada responden

| Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam | Penanganan Demam Pasca Imunisasi | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | F | % | F | % | f | % | F | % |
| **Baik** | **11** | **20,7** | **7** | **13,2** | **0** | **0** | **18** | **33,9** |
| **Cukup** | **6** | **11,3** | **10** | **18,8** | **2** | **3,7** | **19** | **35,8** |
| **Kurang** | **0** | **0** | **5** | **9,4** | **12** | **22,2** | **16** | **30,9** |
| **Total** | **17** | **32,1** | **22** | **41,5** | **14** | **26,6** | **53** | **100,0** |
| ***r = 0,682*** | | | | ***p = ,000*** | | | | |

Berdasarkan hasil tabulasi silang variabel Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pasca imunisasi dari 53 responden, didapatkan sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam baik dan penanganan demam pasca imunisasi baik sebanyak 11 ibu (20,7%), dan sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam cukup dan penanganan demam pasca imunisasi cukup sebanyak 11 ibu (20,7%) kemudian sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan penanganan demam pasca imunisasi kurang berjumlah 12 orang (22,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji SpearmanRank di peroleh nilai p= (0,000) maka lebih kecil atau tidak lebih dari α=0,05 yang artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pasca imunisasi terhadap anak 0-24 bulan di Posyandu. Sedangkan untuk nilai korelasi koefisien diperoleh 0,682** berdasarkan nilai pedoman koefisien korelasi tersebut diantara 0,51-0,75 yang artinya mempunyai hubungan dengan kategori kuat dan memiliki arah positif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang demam maka semakin tinggi perilaku penanganan demam pasca imunisasi.

**Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Terhadap Anak 0-24 Bulan**

Hasil penelitian dari 53 responden menunjukan bahwa didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam cukup sebanyak 19 ibu (35,8%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam kurang sebanyak 16 ibu (30,1%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam yang cukup daripada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam baik dan kurang.

Hasil analisis didapatkan data responden yang berumur antara 26-32 tahun sebanyak 26 ibu (52,8%). Responden yang berumur antara 26-32 tahun sudah memiliki pengetahuan yang matang tentang demam. Didapatkan hasil bahwa seluruh responden beragama islam sebanyak 54 ibu (100%). Berdasarkan pendidikan responden didapatkan sebagian besar ibu mempunyai pendidikan lulus SMA/Sederajat sebanyak 31 ibu (58,4%). Kemudian berdasarkan pekerjaan responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja dan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga sebanyak 39 ibu (73,5%).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap masih positif terhadap objek tertentu (Dewi & Wawan, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ani, 2019) bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang demam yang dilakukan di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus menunjukan sebanyak 35 ibu (58,3%) berada dalam kategori baik, dan 25 ibu (41,7%) berada dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Datarajan Kabupaten Tanggamus mempunyai tingkat pengetahuan tentang demam dengan kategori baik.

Menurut peneliti yang lain mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu tentang demam dapat menunjang dalam penanganan demam pada anak sehingga menimbulkan berbagai macam perilaku ibu dalam penanganan demam (Harianti, 2016).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang demam cukup dikarenakan sebagian besar pendidikan ibu terakhir sampai SMA sebanyak 31 ibu (58,4%), sehingga ibu banyak yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga bukan seorang pegawai atau berwiraswasta. Dengan demikian para ibu sulit untuk menerima informasi dari luar mengenai pengetahuan demam.

**Mengidentifikasi Penanganan Demam Pasca Imunisasi Terhadap Anak 0-24 Bulan**

Hasil penelitian dari 53 responden menunjukan yang memiliki perilaku penanganan demam pasca imunisasi dengan kategori cukup sebanyak 19 responden (53,8%), sedangkan yang memiliki memiliki perilaku penanganan demam pasca imunisasi dengan kategori kurang sebanyak 22 responden (41,5%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memiliki perilaku penanganan demam pasca imunisasi yang cukup daripada ibu yang memiliki perilaku penanganan demam pasca imunisasi baik dan kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah anak responden didapatkan hasil sebagian besar ibu memiliki jumlah anak 1 sebanyak 31 ibu (58,4%). Kemudian berdasarkan informasi demam sebelumnya didapatkan bahwa sebagian besar ibu tidak pernah mendapatkan informasi demam sebelumnya sebanyak 34 ibu (64,2%). Sedangkan berdasarkan tabel 5.7 asal informasi demam didapatkan sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi demam darimanapun sebanyak 34 ibu (64,2%).

Penanganan demam adalah tindakan yang dilakukan ibu dalam mengatasi demam anak seperti kompres air hangat, berikan ASI sesering mungkin,menggunakan baju yang menyerap keringat, kondisikan agar ruangan tidak panas. Kemudian secara farmakologi dapat dengan memberikan antipiretik sesuai dosis yang disarankan (Handy, 2015).

Menurut penelitian Papilaya (2016), perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak akan mempengaruhi status demam pada anak. Kesalahan dalam perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak dapat berdampak buruk pada anak seperti halnya demam akan menjadi

meningkat dan bahkan menjadi kejang demam. Perilaku ibu yang baik tentunya didukung dengan sikap ibu dalam penanganan demam pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eny (2016) dengan judul penelitian hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penanganan demam dengan kejadian kejang demam berulang di ruang anak RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (87,7%) pengetahuan orang tua tentang penanganan demam pada anak dikategorikan cukup.

Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyani dan Kusnal (2014) yang mengatakan bahwa lebih banyak ibu yang memiliki sikap penanganan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang (82,7%) dari jumlah *sample* sebanyak 52 orang.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar ibu dengan penanganan demam yang cukup dikarenakan banyak ibu yang baru berperan menjadi seorang ibu yang belum mengetahui tentang penanganan demam secara baik dan benar. Responden banyak yang belum mendapatkan informasi mengenai penanganan demam pasca imunisasi dari pihak posyandu, atau dari pihak petugas kesehatan setempat.

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pasca Imunisasi Teradap Anak 0-24 Bulan**

Berdasarkan hasil tabulasi silang variabel Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pasca imunisasil, didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam baik dan penanganan demam pasca imunisasi baik sebanyak 11 ibu (20,7%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam cukup dan penanganan demam pasca imunisasi cukup sebanyak 11 ibu (20,7%) kemudian sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan penanganan demam pasca imunisasi kurang berjumlah 12 orang (22,2%).

Uji statistik dengan menggunakan uji SpearmanRank di peroleh nilai p= (0,000) maka lebih kecil dari α=0,05 yang artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat Pengetauan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pasca Imunisasi Terhadap Anak 0-24 Bulan.Sedangkan untuk nilai korelasi koefisien diperoleh 0,682** berdasarkan berdasarkan nilai pedoman koefisien korelasi tersebut diantara 0,51-0,75 yang artinya mempunyai hubungan dengan kategori kuat dan memiliki arah positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang demam maka semakin baik perilaku penanganan demam pasca imunisasi.

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ani (2019) dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada bayi 0-12 bulan di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 menemukan bahwa terdapat hubungan positif antaratingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam dengan koefisien korelasi *odds Ratio* sebesar 25.375 dan **P** : 0,000 <0,05 artinya nilai korelasi koefisien berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang demam maka semakin tinggi penanganan demam pasca imunisasi dan P value < 0,05 yang artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada bayi 0-12 bulan di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari pengolahan suatu informasi yang diterima seseorang melalui panca indra sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam mengolahnya.

Perilaku yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapat tentang suatu hal. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan seseorang maka semakin baik perilaku yang dilakukan orang tersebut (Dewi & Wawan, 2018).

Penanganan dilakukan ibu berdasaran dari pengetahuan seseorang. Pengetahuan itu dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: tingkat pendidikan (pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan

seseorang yang tingat pendidikannya lebih rendah), informasi (sumber informasi dapat merangsang pengetahuan. Seseorang menerima informasi tersebut akan mempunyai persepsi dan pandangan yang berbeda dengan orang lain, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Jadi baik atau buruknya pengetahuan seseorang tergantung kemampuan seseorang dalam perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap info yang diterima) lingkungan (lingkungan yang paling berpengaruh besar bagi seseorang adalah keluarga. Dalam lingkungan masyarakat antar warga terjadi transformasi pengetahuan dari satu dengan yang lainnya), dan pengalaman (dengan pengalaman yang diperolehnya, individu akan memperoleh informasi tentang suatu hal (Notoatmodjo, 2007).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang demam cukup dengan penanganan demam pasca imunisasi yang dilakukan cukup dikarenakan sumber informasi yang ibu dapatkan kurang tentang penanganan demam secara keseluruhan karena didorong dari penyuluhan posyandu tentang demam sudah lama dilakukan. Namun penaganan yang dilakukan cukup karena ketika anak tidak kunjung turun demamnya ibu akan memberikan obat penurun demam yang sudah dianjurkan oleh dokter. Hal ini bisa dikatakan berhubungan karena apabila pengetahuan ibu baik maka penanganan ibu baik.

## DAFTAR RUJUKAN


Barbie, E, Marzuillo, P, Neri, E, Naviglo, S, Krauss, BS 2017,'*Fever in children*: *pearls and pitfalls*', Children, 4(81), pp.1-9

Centers of Disease Control dan Prevention. (2019). CDC Impact in Indonesia.Cdc.Gov.https://www.cdc.gov/globalhealth/countries/indonesia/default.htm)

Fauzie, Rifan, 2014. *Pengaruh Kejang Demam Terhadap Kecerdasan Anak.*http://health.compas.com/read/2011/12/13060491/pengaruh.kejang.demam.pada.kecerdasan.

Handy, 2015. *A-Z Perawatan Bayi*. Jakarta; Pustaka Bunda, Group Puspa Swara

Harianti, 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Prilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok Sleman Yokyakarta*.NursingJurnal.respatiac.id/index.php/JKRY/arti cle/view/26.

Ikatan Dokter Anak Indonesia 2014, *Penanganan Demam Pada Anak* (viewed 30 November 2019) http://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/penanganan-demam-pada-anak.

Ikatan Dokter Anak Indonesia 2020, *Jadwal ImunisasiIDAI 2020.https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/jadwal-imunisasi-idai-2020*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022, Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Notoatmodjo,Soekidjo, (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka cipta.

Setyani, 2014. *Gambaran Prilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Desa Seren Kecamatan Purworejo*. Digilib.unisayogya.ac.id/549/. Diakses pada 19 Oktober 2017

Suryaningsih, 2018. *Penanganan Demam Pada Bayi Balita*. https://penanganan-demam-pada-bayi-balita.htm.

Wardiyah, A, Setiawati, Setiawan, D 2016, '*Perbandingan efektivitas pemberian kompres hangat dan tepidsponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam RSUD. Dr. H. Moeloek Provinsi Lampung', Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), pp, 44-56.

Wawan dan Dewi M. Pengetahuan, Sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta : Nuha Medika; 2011

Widagdo, 2012. *Masalah Dan Tatalaksana Penyakit Anak Dengan Demam*. Jakarta; Sagung Seto., 2019

Widyastuti, Helena. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak di padukuhan geblagan, tamantirto, kasihan, bantul, yogyakarta. (2016).* Available from: http://repository.umy.ac.id/handle/12345678 9/6417.

WHO (World Health Organization) (2013) '*Incidence of Fever in Children*', in. America. Available at: https://www.who.int/.Yuliastati and Arnis, A. (2016) *Keperawatan Anak*. 1st edn. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI

World Health Organization. Health Topics : *Immunization* .http ://www.who.int / topics/immunization/about/en/.